

STRATEGI KOMUNIKASI PENGASUH ASRAMA DALAM PENGUASAAN BAHASA ASING SANTRI DI PONDOK AT-TIBYAN TANJUNG MORAWA DELI SERDANG SUMATRA UTARA

Muhammad Ikhsan^{1*}, Junaidi², Irham Dongoran³
Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah, Deli Serdang, Indonesia^{1,2,3}
Email: augustcouple438@gmail.com

Keywords

Communication Strategy, Romantic Caregiver, Foreign Language

Strategi komunikasi, Pengasuh Asrama, Bahasa Asing

Abstrak

This research aims to identify the communication strategies used by dormitory caregivers in facilitating the mastery of foreign languages by students at the At-Tibyan Tanjung Morawa Islamic Boarding School, Deli Serdang, North Sumatra. This research also aims to analyze the factors that influence the implementation of these communication strategies in the Islamic boarding school environment. The research method used is qualitative with a descriptive approach. Data collection techniques used include observation, interviews and documentation. The findings show that the At-Tibyan Islamic Boarding School is not only an educational institution that shapes character and morality, but also a place where the younger generation can master world knowledge through mastering foreign languages. The communication strategies implemented by the dormitory caregivers have proven to be effective and have resulted in students' achievements in the field of language. However, dormitory caregivers continue to carry out evaluations to correct deficiencies in language mastery.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi komunikasi yang digunakan oleh pengasuh asrama dalam memfasilitasi penguasaan bahasa asing oleh santri di Pondok Pesantren At-Tibyan Tanjung Morawa, Deli Serdang, Sumatera Utara. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan strategi komunikasi tersebut di lingkungan pesantren. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil temuan menunjukkan bahwa Pondok Pesantren At-Tibyan bukan hanya menjadi lembaga pendidikan yang membentuk karakter dan moralitas, tetapi juga menjadi tempat di mana generasi muda dapat menguasai pengetahuan dunia melalui penguasaan bahasa asing. Strategi komunikasi yang diterapkan oleh pengasuh asrama terbukti efektif dan menghasilkan prestasi santri dalam bidang bahasa. Namun, pengasuh asrama terus melakukan evaluasi untuk memperbaiki kekurangan dalam hal penguasaan bahasa.

1. PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan salah satu institusi pendidikan Islam tertua di Indonesia yang tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan keagamaan, tetapi juga sebagai pusat pengembangan budaya dan karakter bangsa. Keberadaan pondok pesantren mencerminkan integrasi nilai-nilai keislaman dengan tradisi lokal yang telah berlangsung sejak abad ke-13 hingga ke-17 Masehi, terutama di Pulau Jawa (Sayyidah, 2016). Pada awalnya, pondok pesantren didirikan dengan tujuan utama menyebarkan ajaran Islam, sebagaimana yang dilakukan oleh Syeikh Maulana Malik Ibrahim. Namun, dalam perkembangannya, pesantren tidak hanya berperan sebagai tempat pendidikan agama, tetapi juga sebagai lembaga yang berkontribusi dalam pembentukan karakter santri, penguatan spiritualitas, serta peningkatan wawasan santri terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan globalisasi (Tolib, 2015).

Seiring dengan perkembangan zaman dan meningkatnya tuntutan global, pondok pesantren tidak lagi terbatas pada pendidikan keagamaan semata. Banyak pesantren yang mulai mengadopsi sistem pendidikan modern dengan memasukkan mata pelajaran umum, serta mengembangkan kompetensi santri dalam berbagai bidang, termasuk penguasaan bahasa asing seperti bahasa Arab dan bahasa Inggris (Bashori & Jalaluddin, 2021). Penguasaan bahasa asing menjadi aspek penting dalam sistem pendidikan pesantren, karena bahasa merupakan alat komunikasi yang mendukung proses pembelajaran dan interaksi santri dalam lingkungan global. Dengan meningkatnya kebutuhan akan komunikasi lintas budaya, banyak pesantren mulai menerapkan sistem pembelajaran yang mewajibkan penggunaan bahasa asing dalam kehidupan sehari-hari (Arsyad, 2019).

Salah satu contoh pesantren yang menerapkan sistem ini adalah Pondok Pesantren At-Tibyan. Pesantren ini menonjol dalam upayanya mengintegrasikan pendidikan Islam dengan pengajaran bahasa asing, di mana para santri diwajibkan menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam aktivitas sehari-hari, baik dalam interaksi lisan maupun tulisan. Sistem ini bertujuan untuk membiasakan santri dalam penggunaan bahasa asing agar mereka mampu berkomunikasi dengan lancar dan memahami materi pembelajaran yang sebagian besar menggunakan bahasa Arab dan Inggris (Romdoni & Malihah, 2020). Namun, dalam praktiknya, masih terdapat kendala dalam penerapan sistem ini, di mana beberapa santri belum sepenuhnya menyadari

pentingnya penggunaan bahasa asing dan cenderung menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa daerah dalam komunikasi sehari-hari.

Pondok Pesantren At-Tibyan juga memiliki keunikan dalam sistem pengelolaannya, di mana tidak terdapat organisasi siswa intra sekolah (OSIS) seperti pada sekolah-sekolah formal lainnya. Sebagai gantinya, pengawasan dan pelaksanaan aturan pesantren dijalankan langsung oleh pengurus asrama. Dengan sistem ini, santri mendapatkan perhatian lebih intensif dari pengasuh asrama yang bertanggung jawab atas sekitar 25 santri dalam satu kelompok asuh (Arifin et al., 2022). Selain itu, proses pembelajaran bahasa asing di pesantren ini berlangsung secara intensif, dengan lebih dari dua belas jam mata pelajaran bahasa Arab per minggu, sementara bahasa Inggris diajarkan dalam jadwal yang telah ditentukan. Dengan model pembelajaran yang ketat ini, Pondok Pesantren At-Tibyan berupaya mencetak santri yang tidak hanya unggul dalam ilmu keislaman, tetapi juga memiliki kompetensi bahasa asing yang memadai untuk menghadapi tantangan zaman.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk memahami fenomena bullying di lingkungan sekolah, khususnya di Pondok Pesantren At-Tibyan (Sugiyono, 2019). Pemilihan metode ini didasarkan pada fleksibilitasnya dalam memahami realitas yang kompleks, kemampuannya menyajikan hubungan langsung antara peneliti dan responden, serta kesesuaiannya dalam menggali fenomena sosial secara mendalam. Lokasi penelitian berada di Pondok Pesantren At-Tibyan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, dengan periode penelitian dari Oktober 2023 hingga Mei 2024. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan sumber data primer yang meliputi pengasuh asrama, ketua bagian bahasa, serta dua santri, sementara sumber data sekunder diperoleh dari dokumentasi, buku, dan informasi internet yang relevan.

Dalam analisis data, penelitian ini mengadopsi model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperiksa melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, dan triangulasi, yang mencakup triangulasi sumber, metode, data, dan teori guna memastikan keakuratan informasi. Dengan penerapan teknik analisis yang sistematis dan validasi data yang ketat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan komprehensif

mengenai strategi pengembangan bahasa asing di Pondok Pesantren At-Tibyan serta memberikan kontribusi bagi kajian akademik dan praktik pendidikan di pesantren.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren At-Tibyan

Pondok Pesantren At-Tibyan didirikan secara resmi pada tahun 2020 oleh Ustadz H. Muslim, MA dan H. Dori Chandra, M.Sos sebagai pendiri, serta didukung oleh Ustadz Suhendri sebagai pembina dan Ustadz Faisal, M.Pd sebagai pimpinan pesantren. Gagasan pendirian pesantren ini berawal dari meningkatnya minat masyarakat terhadap pendidikan berbasis pesantren, khususnya yang berlandaskan paham salaf, di wilayah Tanjung Morawa dan sekitarnya. Atas dasar kebutuhan tersebut, dibentuk kepengurusan pesantren dengan dukungan Yayasan Ar-Risalah Al-Khairiyah yang bekerja sama dengan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) As-Sunnah.

Pada tahun 2023, pembangunan baru untuk santri putra dimulai di kawasan Jalan Pasar Kawat, Desa Sidodadi Ramunia, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Rencananya, pada awal tahun ajaran 2024, lokasi ini akan mulai dihuni oleh santri putra, sementara lokasi pesantren yang saat ini digunakan akan dialokasikan untuk santri wati. Perluasan pesantren ini dilakukan untuk menjawab tingginya kebutuhan akan pendidikan berbasis Al-Qur'an dan Sunnah di wilayah Deli Serdang, mengingat keterbatasan jumlah pesantren dengan pendekatan serupa, seperti Pesantren Anas Bin Malik di Lubuk Pakam dan Imam Ahmad di Tembung. Meskipun tergolong sebagai pesantren yang baru berdiri, Pondok Pesantren At-Tibyan mengalami perkembangan yang pesat dan telah menarik santri dari berbagai daerah. Mayoritas santri berasal dari wilayah Sumatera Utara, seperti Tanjung Balai, Kisaran, dan Batu Bara. Dengan kehadiran santri dari berbagai daerah, pesantren ini menjadi wadah bagi beragam kultur, termasuk budaya Jawa, Minang, Melayu, dan Batak. Saat ini, jumlah santri yang belajar di Pondok Pesantren At-Tibyan mencapai 199 orang (Dokumen Pondok Pesantren At-Tibyan, 2024).

Visi dan Misi Pondok Pesantren At-Tibyan

Sebagai lembaga pendidikan Islam, Pondok Pesantren At-Tibyan memiliki visi untuk menjadi lembaga pendidikan tingkat menengah yang unggul dalam bidang Al-Qur'an, ilmu syar'i, akhlak, serta fasih dalam bahasa Arab dan Inggris. Visi ini diterjemahkan dalam sejumlah misi, antara lain: (1) mencetak generasi Qur'ani yang mutqin dalam menghafal Al-Qur'an, (2) membentuk santri yang aktif dalam berbahasa

Arab dan Inggris, (3) menyelenggarakan pembelajaran ilmu syar'i secara komprehensif sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah, serta (4) mewujudkan santri yang berkarakter dalam pengamalan nilai-nilai ajaran Islam (Dokumen Pondok Pesantren At-Tibyan, 2024).

Tujuan Pondok Pesantren At-Tibyan

Tujuan utama Pondok Pesantren At-Tibyan adalah menciptakan generasi yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Selain itu, pesantren ini menekankan penguasaan ilmu syar'i dan bahasa Arab, baik secara lisan maupun tulisan. Tujuan lainnya meliputi pembinaan kepemimpinan dengan watak Islami, peningkatan kesadaran nasionalisme dan patriotisme, serta pembentukan sikap disiplin, tanggung jawab, dan akhlak mulia. Selain itu, Pondok Pesantren At-Tibyan turut mendukung tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya pada Bab II Pasal 3 (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren At-Tibyan

Pondok Pesantren At-Tibyan berlokasi di atas tanah milik Yayasan Ar-Risalah Al-Khairiyah. Sarana dan prasarana yang tersedia mencakup berbagai fasilitas penunjang kegiatan belajar mengajar, seperti 10 gedung asrama, 7 ruang belajar, 2 kantor, serta 1 masjid sebagai pusat kegiatan ibadah. Selain itu, terdapat 10 komputer untuk pembelajaran, 24 kamar mandi, 12 WC, 4 tempat wudu, serta fasilitas olahraga seperti 2 lapangan badminton. Untuk menunjang kebutuhan keseharian santri, pesantren juga memiliki ruang makan dan 2 rumah bagi pengasuh asrama (Dokumen Pondok Pesantren At-Tibyan, 2024).

Jadwal Kegiatan Harian Santri

Pondok Pesantren At-Tibyan menerapkan jadwal kegiatan harian yang disiplin guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kegiatan harian dimulai dengan shalat tahajud pada pukul 04.00, dilanjutkan dengan tilawah Al-Qur'an dan shalat subuh. Setelah itu, santri mengikuti kegiatan bahasa, tahfizul Qur'an, dan pembelajaran akademik sejak pagi hingga sore hari. Kegiatan sore mencakup halaqah mutun ilmiah dan kegiatan ekstrakurikuler. Setelah shalat Maghrib, santri melanjutkan murojaah hafalan, muzakarah, dan kegiatan akademik lainnya sebelum beristirahat pada pukul 22.00 (Dokumen Pondok Pesantren At-Tibyan, 2024).

Hasil Temuan di Lokasi Penelitian

Pondok Pesantren At-Tibyan menerapkan strategi komprehensif dalam penguasaan bahasa asing, khususnya Arab dan Inggris. Strategi ini terbagi dalam tiga aspek utama: perencanaan, pelaksanaan, dan faktor pendukung serta penghambat. Perencanaan meliputi kegiatan rutin seperti mufrodat yaumiyah, ilqo' kalimah, qiroatul kutub, kaligrafi, dan English Club, yang dirancang untuk melatih berbagai keterampilan berbahasa. Pendekatan pembelajaran menekankan pada lima keterampilan utama: al-Istima' (mendengarkan), al-Muhadatsah (berbicara), al-Muthola'ah (membaca), al-Kitabah (menulis), dan at-Ta'lif (mengarang). Selain itu, at-Tarjamah (menerjemahkan) juga diintegrasikan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan komunikasi. Terdapat pula wadah pengembangan minat dan bakat, Markazul Lughoh, yang memfasilitasi kegiatan seperti pidato, debat, dan story telling dalam bahasa asing.

Pelaksanaan strategi ini diwujudkan melalui beberapa cara. Pertama, pemberlakuan wajib berbahasa Arab dan Inggris di lingkungan pondok pesantren. Kedua, program Muhadharah (ilqo' kalimat) untuk melatih kemampuan berpidato. Ketiga, program mufrodat atau shobahul lughah untuk memperkaya kosakata. Keberhasilan program ini terlihat dari prestasi santri dalam berbagai lomba tingkat kabupaten, provinsi, bahkan nasional. Kegiatan rutin mingguan, bulanan, dan tahunan juga mendukung penguasaan bahasa asing, termasuk pengecekan hafalan, motivasi bahasa, ujian lughowi, dan perlombaan bahasa. Penggunaan buku teks seperti Durusul Lughoh, Arabiyah Baina Yadaik, dan Muslim Teens juga mendukung proses pembelajaran.

Faktor pendukung keberhasilan program ini antara lain tersedianya sumber daya dan materi pembelajaran yang berkualitas, lingkungan belajar yang mendukung, dan minat serta kesadaran santri untuk meningkatkan kemampuan berbahasa. Namun, terdapat pula faktor penghambat seperti kurangnya kesempatan berlatih dan berinteraksi, keterbatasan sumber daya dan materi, hambatan budaya dan artikulasi, perbedaan gaya belajar, serta kurangnya motivasi dari lingkungan sekitar. Pondok Pesantren At-Tibyan telah berhasil membangun sistem pembelajaran bahasa asing yang terstruktur dan terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari santri. Meskipun terdapat beberapa kendala, program ini menunjukkan hasil yang positif, dibuktikan dengan prestasi santri dalam berbagai kompetisi dan kemampuan komunikasi mereka dalam bahasa Arab dan Inggris.

Hasil Pembahasan

Berdasarkan wawancara dengan pengasuh asrama, diketahui bahwa penerapan strategi pengetahuan terhadap kemampuan bahasa asing telah dilaksanakan sejak santri pertama kali bergabung dengan pondok pesantren At-Tibyan. Pengasuh asrama melakukan berbagai langkah untuk mengetahui kemampuan bahasa asing santri, seperti mencari informasi dari teman-teman atau guru yang mengajar di kelas serta mengamati perkembangan kemampuan bahasa asing santri secara langsung. Selain itu, pengasuh asrama menunjukkan kemampuan dalam membedakan strategi komunikasi yang tepat sesuai dengan tingkat kemampuan bahasa setiap santri di berbagai kelas. Dalam hal penegakan peraturan bahasa, pengasuh asrama telah berhasil mengimplementasikan strategi ini dengan baik.

Santri menggunakan bahasa asing, seperti Arab dan Inggris, ketika berkomunikasi dengan santri, namun disesuaikan dengan kemampuan bahasa santri. Jika santri belum menguasai bahasa asing tersebut, pengasuh asrama menggunakan isyarat atau bahasa yang lebih mudah dipahami alih-alih langsung beralih ke bahasa Indonesia. Pengumuman lisan dan tertulis di pondok pesantren juga disampaikan dalam bahasa asing, dan hukuman diterapkan bagi santri yang melanggar peraturan bahasa. Pengasuh asrama melakukan evaluasi secara rutin untuk meninjau perkembangan kemampuan bahasa asing santri dan mengidentifikasi kekurangan yang perlu diperbaiki. Evaluasi ini meliputi pertemuan bulanan antar pengasuh asrama, evaluasi khusus dengan penanggung jawab bagian bahasa, serta pengumpulan masukan dari santri mengenai kegiatan dan peraturan bahasa. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa santri serta mencari solusi atas kekurangan yang ditemukan.

4. KESIMPULAN

Pengasuh di Pondok Pesantren At-Tibyan dapat menerapkan berbagai strategi komunikasi untuk memfasilitasi penggunaan bahasa asing, yakni bahasa Arab dan Inggris, melalui kegiatan mendengarkan, percakapan, membaca, menulis, komposisi, dan penerjemahan. Kegiatan kebahasaan yang dilaksanakan bertujuan untuk membiasakan santri berlatih berkomunikasi dalam bahasa asing sehari-hari, dengan penerapan kewajiban penggunaan bahasa bagi semua penghuni pondok. Meskipun terdapat faktor penghambat seperti kurangnya kualitas pengajar dan media pembelajaran yang tidak memadai, keberadaan sumber daya manusia yang berkualitas

dan kemauan kuat santri untuk menguasai bahasa asing menjadi faktor pendukung yang signifikan. Dengan kombinasi strategi yang tepat dan lingkungan yang mendukung, pengasuh dapat meningkatkan penguasaan bahasa asing di kalangan santri secara efektif.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. Z., et al. (2022). Pendidikan dalam konteks Islam: Tantangan dan perkembangan pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 111–129.
- Arsyad, M. H. (2019). Metode-metode pembelajaran bahasa Arab berdasarkan pendekatan komunikatif untuk meningkatkan kecakapan berbahasa. *Shaut al Arabiyyah*, 7(1), 13.
- Ayuningtyas, D. (2013). Orientasi pola pengasuhan anak usia dini pada keluarga militer di asrama Kodam Kelurahan Jatingaleh Candisari Semarang. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 2(2).
- Bashori, A. H., & Jalaluddin, M. (2021). Dakwah Islamiyah di era milenial. *Syiar | Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 1(2), 89–102.
- Efendi, E., & Ramadhani, R. (2021). Manajemen persiapan guru dalam meningkatkan karakter siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(3).
- Hilmi, M. (2022). Strategi komunikasi radio komunitas pendidikan dan dakwah dalam mempertahankan eksistensi di Kota Semarang [Communication strategy of educational and dakwah community radio in maintaining existence in Semarang]. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 8(2).
- Romdoni, L. N., & Malihah, E. (2020). Membangun pendidikan karakter santri melalui panca jiwa pondok pesantren. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(2), 13–22.
- Sayyidah, S. (2016). Pesantren dan spirit bisnis santri (studi sinergi etos belajar dan etos kerja santri dalam pengembangan bisnis pondok pesantren). *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 10(1), 34–92.
- Tolib, A. (2015). Pendidikan di pondok pesantren modern. *Pendidikan Di Pondok Pesantren Modern*, 1(1), 60–66.
- Dokumen Pondok Pesantren At-Tibyan. (2024). Data internal Pondok Pesantren At-Tibyan, Tanjung Morawa.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun

2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.